

BAB I

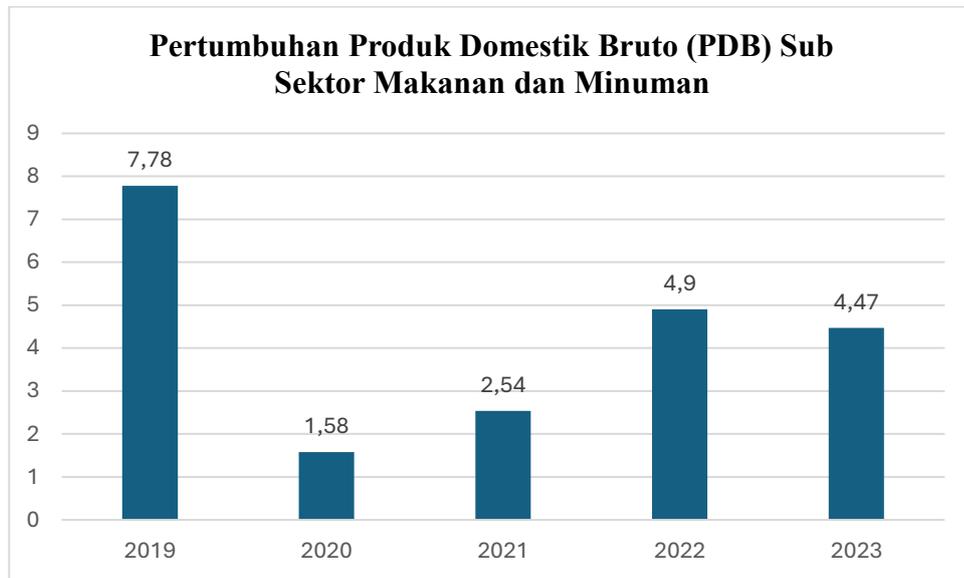
PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesian Stock Exchange* (IDX) merupakan tempat terjadinya transaksi jual beli saham perusahaan-perusahaan *go public* di Indonesia atau yang biasa disebut sebagai pasar modal. Bursa Efek Indonesia (BEI) didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1912 untuk kepentingan pemerintahan pada waktu itu (www.idx.co.id). Bursa Efek Indonesia merupakan salah satu lembaga yang terkemuka di Indonesia yang memiliki peran penting dalam pasar modal yang menjadi tempat transaksi saham antara investor yang ingin menanamkan modalnya dan perusahaan yang mencari modal tambahan untuk kebutuhan operasionalnya.

Bursa Efek Indonesia (BEI) mengklasifikasikan perusahaan yang tercatat menjadi beberapa sektor, salah satunya adalah manufaktur. Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang berfokus pada proses produksi yang menggunakan tenaga kerja, mesin dan teknologi, yang melibatkan proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi. Sektor manufaktur terbagi menjadi 3 sub sektor, yaitu industri dasar dan kimia, industri barang konsumsi dan aneka industri. Industri barang konsumsi terbagi lagi menjadi beberapa sub sektor, salah satunya adalah sub sektor makanan dan minuman yang merupakan objek dari penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman.

Alasan dari pemilihan objek penelitian tersebut, yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah karena industri makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor yang secara signifikan membantu pertumbuhan sektor manufaktur, selain itu industri makanan dan minuman juga berperan penting sebagai salah satu sektor dengan penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) yang lumayan tinggi pada pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Kementerian Perindustrian melaporkan bahwa pada tahun 2023 industri makanan dan minuman mampu menyumbang sebesar 6,55% dengan kontribusi mencapai 39,10% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Waluyo, 2024).



Gambar 1.1 Pertumbuhan PDB Sub Sektor Makanan dan Minuman tahun 2019-2023

Sumber: bps.go.id, (Data diolah peneliti, 2025)

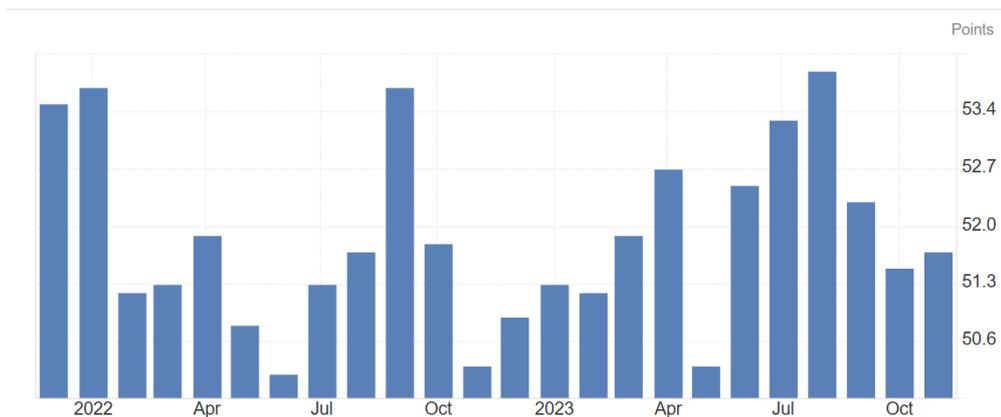
Berdasarkan gambar tersebut, dapat dilihat tingkat pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB) untuk sub sektor makanan dan minuman dari tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 merupakan tahun dengan PDB tertinggi dengan nilai 7,78, setelah itu nilai PDB industri makanan dan minuman mengalami penurunan yang signifikan pada tahun 2020 yang hanya memiliki nilai 1,58. Penurunan yang signifikan ini terjadi diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang merusak stabilitas ekonomi tidak hanya di industri makanan dan minuman saja tetapi di industri lainnya. Meskipun setelah itu, pada tahun 2022 PDB industri makanan dan minuman mulai membaik, berdasarkan data tersebut (Gambar 1.1) PDB tahun 2022 mengalami kenaikan yaitu dengan nilai 4,9 dan pada tahun berikutnya yaitu 2023 mengalami penurunan meskipun hanya sedikit dengan nilai PDB sebesar 4,47.

1.2 Latar Belakang Penelitian

Selama beberapa tahun industri manufaktur telah berperan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia dengan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Pada tahun 2023. Badan Pusat Statistik (BPS) melaporkan pertumbuhan industri manufaktur pada kuartal ketiga 2023 mencapai 5,20%, angka tersebut lebih tinggi dari kuartal kedua

2023 sebesar 4,88% dan Q1 2023 yang hanya sebesar 4,43% (Indonesia.go.id, 2023). BPS juga menyebutkan bahwa kinerja tersebut didorong dari pertumbuhan sub sektor makanan dan minuman yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,33 pada kuartal pertama 2023. Namun, pada kuartal kedua 2023 sub sektor makanan dan minuman mengalami perlambatan, akibatnya sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan sebesar 4,62%. Nilai *Purchasing Manager's Index* (PMI) manufaktur Indonesia untuk periode Oktober memiliki level sebesar 51,5, angka tersebut lebih rendah dibandingkan dengan periode di bulan sebelumnya yaitu sebesar 52,3. Meskipun PMI manufaktur Indonesia mengalami penurunan, angka tersebut masih di atas level 50 yang artinya PMI Manufaktur Indonesia masih di tahap ekspansif.

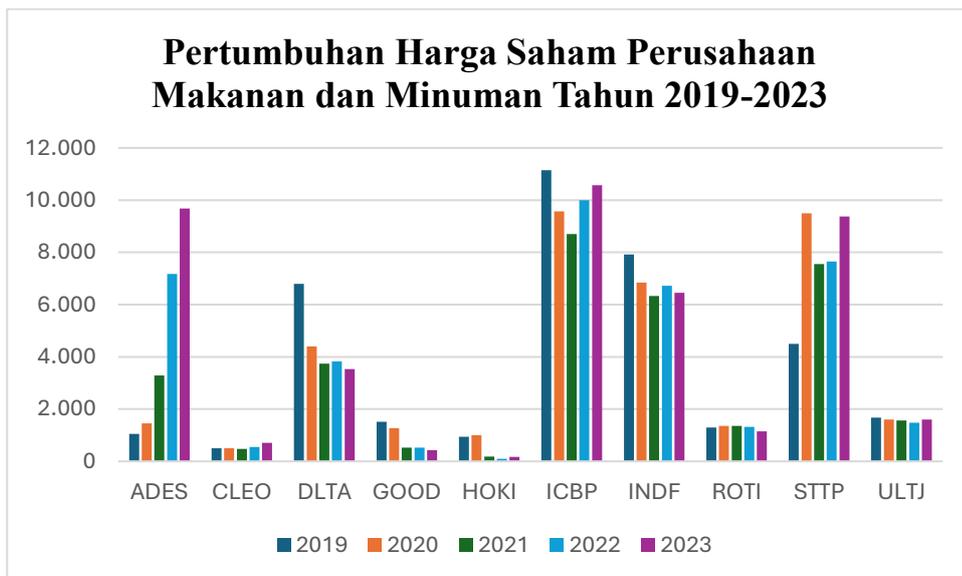
Pada kuartal kedua tahun 2024, pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami penurunan. Tidak hanya itu, PMI Manufaktur Indonesia juga mengalami penurunan hingga di bawah level 50 yaitu sebesar 49,3 yang artinya industri manufaktur sudah keluar dari tahap ekspansif dan masuk di zona kontraksi. Menurunnya PMI Manufaktur Indonesia, menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan tersebut sedang mengalami perlambatan. Hal tersebut dapat memiliki dampak langsung terhadap kinerja keuangan perusahaan – perusahaan di industri tersebut, yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan.



Gambar 1.2 Pertumbuhan Purchasing Manager's Indeks (PMI) Manufaktur Indonesia Pada Bulan Jan 2022 – November 2023

Sumber: id.tradingeconomics.com

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator yang penting untuk mencerminkan keberhasilan suatu perusahaan dalam meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Pasar modal memberikan suatu penilaian terhadap kinerja atau prospek suatu perusahaan dengan menggunakan nilai perusahaan. Kondisi baik atau buruknya suatu perusahaan dapat dicerminkan dari nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi investor sebagai pertimbangan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Untuk perusahaan yang menerbitkan sahamnya di pasar saham maka nilai dari perusahaan tersebut tercermin dari harga sahamnya. Semakin tinggi nilai saham, maka dapat diartikan bahwa semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut (Sukamdi, 2023). Nilai perusahaan dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu PBV (*price to book value*), PER (*price earning ratio*), dan *Tobin's Q Rasio* (Irawan et al., 2022). Jika kinerja keuangan suatu perusahaan menurun, artinya perusahaan tersebut juga mengalami penurunan dalam menghasilkan pendapatan dan laba. Perusahaan dengan kinerja keuangan yang kurang bagus akan membuat para investor menghindari untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut. Tujuan utama investor menanamkan modal pada suatu perusahaan adalah untuk mendapatkan modal kembali dari hasil modal yang dia tanamkan pada perusahaan tersebut. Kinerja keuangan yang buruk juga akan mempengaruhi harga saham dari suatu perusahaan.



Gambar 1.3 Pertumbuhan Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman Tahun 2019-2023

Sumber: idx.co.id, (Data diolah penulis, 2025).

Berdasarkan grafik harga saham di atas menunjukkan bahwa industri makanan dan minuman mengalami fluktuasi harga saham pada tahun 2019-2023. PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) memiliki harga saham yang tinggi pada tahun 2023 yaitu sebesar Rp 9.675. Angka tersebut signifikan lebih tinggi dari pada tahun – tahun sebelumnya yaitu yang terendah pada tahun 2019 dan 2020 yang hanya memiliki harga saham sebesar Rp 1.045 & Rp 1.460. Pada tahun 2021 perusahaan tersebut mengalami kenaikan harga saham menjadi Rp 3.290. Rendahnya harga saham pada tahun 2019 & 2021 terjadi karena adanya penurunan kinerja ekonomi nasional yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Kemudian, pada tahun 2022 PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES) mengalami pertumbuhan yang signifikan hingga mencapai Rp 7.175.

PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) mengalami fluktuasi yang tidak terlalu signifikan pada tahun 2019-2023. Pada tahun 2019 PT Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) memiliki harga saham sebesar Rp 940 lalu pada tahun berikutnya mengalami kenaikan yang kecil dengan harga sebesar Rp 1.005. Namun, pada tahun berikutnya perusahaan tersebut mengalami penurunan yang signifikan hingga Rp 181. Hingga pada akhirnya mencapai harga saham terendahnya pada tahun 2022 dengan harga saham sebesar Rp 103.

Berdasarkan fenomena tentang nilai perusahaan yang telah diuraikan di atas oleh penulis dapat dijelaskan melalui pendekatan teori sinyal atau *signaling theory*. Teori sinyal menjelaskan bahwa adanya hubungan antara perusahaan dengan para penanam modal. Manajemen perusahaan mengirimkan sinyal berupa informasi terkait kinerja keuangan perusahaan kepada investor sebagai acuan untuk membantu investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut atau tidak. Informasi yang diberikan oleh perusahaan menjadi acuan bagaimana kondisi perusahaan tersebut. Jika kondisi dan kinerja keuangan perusahaan baik maka kemungkinan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut akan semakin tinggi begitu juga sebaliknya, jika kinerja

keuangan suatu perusahaan menunjukkan kondisi yang kurang baik maka kemungkinan investor akan menanamkan modal akan semakin kecil. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, penelitian ini berfokus pada 3 faktor yaitu Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas. Perusahaan yang memiliki efisiensi dalam mengelola sumber daya hingga menghasilkan keuntungan akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut dan akan memberi kesejahteraan bagi para pemegang saham (Armana & Purbawangsa, 2021). Oktaviana & Rosita (2023) menyatakan bahwa perusahaan yang efisien adalah perusahaan yang memiliki profitabilitas yang baik. Profitabilitas yang tinggi dapat menciptakan kepercayaan pada pasar yang lebih besar terhadap kinerja perusahaan yang mampu bertahan dalam persaingan industri dan dapat menghasilkan *output* yang memuaskan para pemegang saham. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurfebriastuti & Sihono (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut juga ditemukan pada penelitian yang dilakukan oleh Jihadi et al. (2021) yang juga menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun ada perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah & Srimindarti (2023) yang berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Nagayu & Mujiyati (2022) juga berpendapat bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor berikutnya yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing & Indriaty (2022) yang menyatakan bahwa keuntungan besar kecilnya investor ditentukan dengan kebijakan dividen suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kebijakan dividen yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham. Perusahaan yang dapat meningkatkan kesejahteraan investor akan menarik perhatian para investor lainnya yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Perusahaan akan terlihat akan dilihat sebagai perusahaan yang kurang baik bagi para investor jika perusahaan tersebut melakukan penurunan pembagian dividen. Nurfebriastuti & Sihono (2023), menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh

positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Nurfebriastuti & Sihono (2023) juga menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Ada perbedaan pada penelitian yang dilakukan oleh Sakinah & Hendrani (2022) dan Alfianita & Santosa (2022) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Faktor terakhir yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Menurut Sukamdi (2023), struktur modal merupakan perbandingan antara utang dan modal dari saldo laba, yang menjadi aspek penting dalam pengambilan keputusan keuangan karena dapat memengaruhi penilaian investor terhadap kelayakan investasi di perusahaan tersebut. Pemilihan struktur modal yang tepat menjadi suatu hal yang penting dalam pengambilan keputusan, karena akan berdampak langsung terhadap risiko dan *return* yang diharapkan oleh investor. Penelitian yang dilakukan oleh Alfianita & Santosa (2022), mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Sukamdi (2023), dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Nurfebriastuti & Sihono (2023) dan Oktaviana & Rosita (2023), mengungkapkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan sebelumnya, fenomena yang terjadi, serta ketidakkonsistenan hasil dan perbedaan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada penelitian sebelumnya sehingga, Peneliti mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2023).**

1.3 Perumusan Masalah

Nilai perusahaan menunjukkan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan suatu perusahaan melalui bagaimana potensi kinerja, pertumbuhan dan kesehatan finansial dari suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja finansial yang baik akan menjadikan nilai dari perusahaan tersebut semakin baik juga di mata para investor, kondisi tersebut meningkatkan minat investor untuk

menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Investor cenderung memilih untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja finansial yang lebih baik, karena dianggap mampu memberikan *return* yang memuaskan.

Pada penelitian ini nilai perusahaan dipengaruhi oleh 3 variabel independen yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal. Terdapat ketidakkonsistenan pada beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terkait pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap nilai perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang telah diungkapkan oleh penulis, adapun rumusan masalah yang dapat disusun oleh penulis sebagai berikut:

1. Bagaimana profitabilitas, kebijakan dividen, struktur modal, dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
2. Apakah profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal berpengaruh secara simultan pada nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
4. Apakah kebijakan dividen berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?
5. Apakah struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun oleh penulis, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana profitabilitas, kebijakan dividen, struktur modal, dan nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal secara parsial terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Penulis berharap bahwa penelitian ini dapat menambah pengetahuan tentang nilai perusahaan, serta dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak.

1.5.1 Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis sebagai berikut:

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai nilai perusahaan.

1.5.2 Aspek Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara praktis sebagai berikut:

1. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi bagi para investor dalam melakukan investasi.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi mengenai faktor apa saja yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk mengambil keputusan.

1.6 Sistematika Penulisan Tugas Akhir

Sistematika penulisan tugas akhir ini disusun untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi penelitian, yang terbagi menjadi 5 bab utama, sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2023, latar belakang penelitian terkait topik penelitian yaitu nilai perusahaan beserta fenomena dan adanya perbedaan pada penelitian terdahulu, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian secara teoritis dan praktis, dan sistematika penulisan tugas akhir.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini terdiri dari beberapa sub bab yang menjelaskan mengenai, teori-teori yang digunakan pada penelitian ini yaitu teori sinyal, nilai perusahaan, profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal. Bab ini juga menjelaskan penelitian - penelitian terdahulu yang menjadi acuan dalam penelitian ini. Lalu, ada kerangka pemikiran yang menjelaskan hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Terakhir, ada hipotesis penelitian.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian yang digunakan, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel), serta teknik analisis data.

d. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi penjelasan mengenai hasil analisis dari olah data yang telah dilakukan. Pada bab ini juga menjelaskan mengenai pengaruh variabel independen yaitu profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur modal terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan, menjelaskan secara rinci mengenai pembahasan yang berisi data – data yang telah dikumpulkan dan diolah untuk mendapatkan solusi dari permasalahan yang akan dihadapi.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini mencakup kesimpulan temuan yang dihasilkan oleh penelitian, pembahasan penelitian, serta saran yang diberikan oleh penulis kepada baik dari aspek teoritis maupun aspek praktis.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN